

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia TK adalah anak yang berusia 4-6 tahun yang memiliki kesenangan untuk senantiasa bermain, dengan berbagai macam alat permainan. Musik salah sarana bermain anak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak yang harmonis dalam logika, rasa estetis dan artistik serta etika dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan emosional, intelektual serta kecerdasan spiritual. Oleh karena itu seni musik merupakan bagian dari seni yang tak terpisahkan dari kehidupan dan masyarakat. Untuk itu berbagai aktivitas seperti latihan dapat menumbuhkan kepekaan rasa dalam menanggapi seni, sikap percaya diri, tampil berkarya serta mengkomunikasikan ide-ide dan keyakinannya.

Tingkat kreativitas anak muncul setelah menjalani proses kematangan atau perkembangan, yang salah satunya melalui pendidikan di sekolah, sehingga memungkinkan bidang-bidang tertentu yang menonjol pada anak. Musik sangat berperan bagi perkembangan anak. Menurut Gagner dalam "*Multiple Intelegences*", seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapat suatu stimulus atau rangsangan yang baik sesuai tahap-tahap perkembangannya, baik itu dari aspek perkembangan fisik dan aspek perkembangan mental atau psikisnya yang sangat mempengaruhi terhadap pembentukan mentalitas anak tersebut. Terutama pada usia dibawah lima tahun (Balita) merupakan periode paling kritis atau biasa disebut masa emas (*golden*

age) yang hanya datang satu kali seumur hidupnya dan tidak akan pernah terulang lagi. Untuk itu pada usia emas ini anak harus mendapatkan stimulasi yang cukup/baik, sesuai dengan kebutuhan.

The Theory and Practice” mengemukakan bahwa selain unsur kemampuan verbal matematika-logika, ada unsur-unsur lain yang tidak kalah pentingnya bagi keberhasilan seseorang dimasa depannya yaitu kecerdasan musikal. Pada hakekatnya anak mempunyai kemampuan berfikir yang luar biasa. Anak memiliki alat canggih untuk berfikir yaitu otak. Otak anak dianggap ”Super komputer” yang akan menghasilkan apa yang diinginkan jika dapat mengoptimalkan kedua belahan otak secara seimbang. Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan otak tersebut kita harus bisa merangsangnya dengan kegiatan yang sesuai, agar kedua belahan otak tersebut aktif secara seimbang. Sperry dan Orritein (1999:12) menyatakan bahwa manusia memiliki dua sisi/belahan otak yang dihubungkan oleh jaringan saraf yang luar biasa kompleksnya yang disebut *corpus callosum*. Kedua sisi /belahan ini secara dominan berhubungan dengan tipe aktivitas yang berbeda. Otak kiri menangani angka, logika, organisasi dan hal-hal yang memerlukan pikiran rasional. Sebaliknya otak kanan menangani dimensi yang berbeda seperti warna, ritme, daya cipta dan artistik. Untuk menyeimbangkan otak kiri perlu dimasukkan musik dan estetika untuk memberikan umpan balik yang positif bagi anak. Oleh karena itu perlu diusahakan dalam pengembangan bakat di bidang musik yang ada pada anak sehingga diperoleh kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang optimal.

Semua anak mempunyai potensi dalam musik. Namun seberapa besar musik dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak dan semua itu ditentukan oleh rangsangan lingkungan sekitarnya terutama orang tua. Tetapi seringkali para orangtua menganggap seni musik merupakan suatu aspek kreativitas anak dan dianggap sebagai bagian yang tidak penting bagi kecerdasan anak. Padahal kreativitas berpengaruh luar biasa terhadap kecerdasan. Semua orang tua mengharapkan pada anak-anaknya menjadi pandai dan merekapun sudah mengetahui bahwa musik dapat menjadikan anak pintar. Tetapi pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak membiasakan anaknya mendengarkan musik. Mereka itu beranggapan bahwa anak cerdas itu adalah faktor bawaan padahal anak cerdas itu diperlukan latihan dan bimbingan.

Musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan inspirasi bagi banyak orang. Dan bakat musik pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan terhadap respon-respon musikal, sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih. Dan anak diharapkan dapat belajar musik karena dapat merangsang kecerdasannya. Kemampuan menyanyikan lagu anak-anak merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari bawaan dan latihan.

Pada perkembangan anak yang normal, pada usia prasekolah mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Belajar pada masa awal dalam pendidikan non formal bisa didapatkan dari pendidikan anak usia dini. Taman Kanak-kanak adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat permainan. Taman Kanak-kanak merupakan suatu usaha pendidikan prasekolah dan mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan,

ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Hawadi, 2002: 1) Di samping itu pendidikan pra sekolah juga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Dengan mengikuti pendidikan prasekolah diharapkan anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf dan angka yang sangat diperlukan dalam tingkatan pendidikan dasar yang berada di atasnya.

Kegiatan bernyanyi yang dilakukan anak-anak biasa terlihat pada anak usia prasekolah, melalui kegiatan bernyanyi, anak akan dapat meningkatkan kemampuan seni yang ada pada dirinya. Banyak kreativitas seni yang muncul dari interaksinya dengan teman sebayanya dalam menyanyikan lagu anak-anak secara bersama. Jadi dengan kegiatan bernyanyi lagu anak-anak bersama-sama, seorang anak tidak saja mengeksplorasi dunianya sendiri, akan tetapi juga akan belajar bagaimana reaksi teman terhadap dirinya. Dengan kegiatan bernyanyi bersama teman sebayanya merupakan sarana untuk anak bersosialisasi atau bergaul serta berbaur dengan orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Banjar harjo dengan jumlah peserta didik ada 27 siswa, ternyata hanya ada 6 siswa ($\pm 22\%$) yang mampu bernyanyi dengan baik sedangkan yang lainnya berjumlah 21 siswa ($\pm 78\%$) kurang baik, bahkan ada siswa yang tidak mau bernyanyi dan cenderung diam saja. Adapun data nama siswa yang telah memiliki kemampuan bernyanyi maupun yang belum memiliki kemampuan bernyanyi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1.
Daftar Siswa TK Banjarharjo Kebakkramat yang Memiliki Kemampuan bernyanyi dari Hasil
Observasi Awal Sebelum Pembelajaran Dengan Alat Musik Perkusi

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Lanu Briyan	L	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
2	Olga	L	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
3	Ricky	L	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
4	Bintang	L	Telah Memiliki Kemampuan bernyanyi
5	Yahya	L	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
6	Ayu Rahmawati	P	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
7	Riky	L	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
8	Fadilla	P	Telah Memiliki Kemampuan bernyanyi
9	Novika	P	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
10	Tiyas	P	Telah Memiliki Kemampuan bernyanyi
11	Rama	P	Telah Memiliki Kemampuan bernyanyi
12	Bagus	L	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
13	Alias	L	Telah Memiliki Kemampuan bernyanyi
14	Adelia	P	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
15	Riyan	L	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
16	Andaru	L	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
17	Hafik	L	Telah Memiliki Kemampuan bernyanyi
18	Iqbal	L	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
19	Shelly	P	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
20	Alista	P	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
21	Delon	L	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
22	Candra	L	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
23	Diki	L	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
24	Aryu	P	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
25	Nurul	P	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
26	Iqlima	P	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi
27	Heti	P	Belum Memiliki Kemampuan bernyanyi

Masalah tersebut di atas harus dicari solusinya agar tidak berkepanjangan yang nantinya akan menghambat perkembangan seni anak khususnya pada kemampuan bernyanyi. Dan untuk merangsang anak agar mau bernyanyi maka guru memilih berbagai alat music yang mudah cara memainkannya guna mengeringi anak mau bernyanyi. Alat musik tersebut adalah alat music perkusi. Dengan adanya alat musik perkusi dapat dimanfaatkan sebagai : (a) pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada pengajarnya, (b) penyaji sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, maupun dibawa ke kelas, maka diganti dengan model, denah, sketsa, foto, film dan lain-lain; (c) penambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada dalam kelas; (d) pemberi informasi yang akurat dan yang terbaru; (e) pembantu memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran; (f) perangsang motivasi siswa dalam belajar dan perangsang siswa untuk berpikir, sehingga anak akan mudah menyampaikan pesan melalui nyanyian lagu anak-anak dan dapat berkembang lebih baik.

Ketersediaan sumber belajar berupa alat musik perkusi akan dapat membantu pengembangan kemampuan musik al anak dalam menjalani tugas perkembangannya demi menjadi manusia yang dapat menyelesaikan tugas perkembangannya. Hal ini terjadi karena ketika belajar, anak membutuhkan sarana atau sumber belajar untuk menunjang kegiatan belajarnya. Agar tercapainya kemampuan bernyanyi lagu anak-anak secara optimal, maka sarana bermain musik perkusi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bernyanyi lagu anak- anak. Atas dasar uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh alat musik perkusi dari barang bekas terhadap kemampuan bernyanyi lagu anak-anak dengan

memanfaatkan alat musik perkusi di barang-barang di sekitar anak. Oleh karena itu tulisan ini diberi judul: **Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Lagu Anak-anak Melalui Iringan Alat Musik Perkusi Di TK Banjarharjo 03, Kebakkramat Karanganyar Tahun 2013.**

B. Perumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah melalui iringan alat perkusi dapat meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu anak-anak pada TK Banjarharjo 03, Kebakkramat Karanganyar tahun 2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah

1. Tujuan umum

Untuk mendiskripsikan upaya peningkatan kemampuan menyanyikan lagu anak-anak melalui iringan alat perkusi pada TK Banjarharjo 03 , Kebakkramat Karanganyar tahun 2013.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menyanyikan lagu anak-anak melalui iringan alat perkusi pada TK Banjarharjo 03 , Kebakkramat Karanganyar tahun 2013.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematis, tentunya akan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Demikian juga dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pendidikan anak usia dini khususnya tentang pentingnya alat musik perkusi dalam meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu anak-anakTK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Didik

- 1) Mengembangkan potensi anak melalui iringan alat perkusi untuk membangun suatu konsep berkesenian anak agar menjadi lebih baik.
- 2) Mengembangkan potensi anak dalam bermain musik melalui kegiatan bermain alat musik perkusi.

b. Bagi Guru

Meningkatkan keberanian melakukan model pembelajaran interaktif guna meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu anak-anakTK melalui kegiatan bermain alat musik perkusi.